

Paramadina Research Day 2015

ISSN 2303-1301

universitas 
paramadina

2015 Paramadina
Research Day

SEMINAR NASIONAL



Masa Depan Manusia Indonesia:
Prospek dan Pemberdayaan

25 November 2015

PROCEEDING

Proceeding Paramadina Research Day 2015

ISSN 2303-1301

Penanggungjawab

Rektor Universitas Paramadina

Dewan Editor

Prof. Drs. Z.A Achmady, MPA

Ir. Totok Amin Soefijanto, M.A., Ed.D

Editor Tamu

Dr. Iin Mayasari

Dr. Anita Maharani, SE., MM

Dr. Rini Sudarmanti

Haris Herdiansyah, M.Si

Noel Febry Ardian, M.Sn

Satya Yudha Azwir, M.Ds

Aan Rukmana, MA

Dr. Suraya, M.Si., MM

Dr. Iyus Wiadi

Fuad Mahbub Siraj, Ph.D

Handrix Chris Haryanto, MA

Hendriana Werdhaningsih, M.Ds

Ayoeningsih Dyah Woelandhary, M.Sn

Redaksi

Alfikalia, M.Si

Sudarmawan

Desain Visual

Arif Haryadi

Distribusi

Direktorat Manajemen Pengetahuan, Riset dan Pengabdian Masyarakat

Penerbit

Universitas Paramadina

Jl. Gatot Subroto Kav. 97

Mampang, Jakarta 12790

Indonesia

T. +62-21-7918-1188

F. +62-21-799-3375

E. jurnal@paramadina.ac.id

Daftar Isi

Rundown Acara Paramadina Research Day 2015	i-vi
Kata Pengantar <i>Prof. Firmanzah</i>	vii - viii
Representasi Historis dan Identitas Manuasi Loloda di Kawasan Laut dan Kepulauan Maluku <i>Abd. Rahman</i>	1 - 25
<i>Homo Coopertivus</i>: Redefinisi Makna Manuasi Indonesia <i>Dodi Faedlulloh</i>	26 - 44
Evaluasi Penerapan <i>e-Government</i> Kota Bogor dari Aspek Kesiapan Pemerintah Koga <i>Retno Hendrowati, Iin Mayasari, Iyus Wiadi Asriana Issa Sofia, Sari S. Karim, Vina Nurlita</i>	45 - 67
Mengevaluasi <i>Knowledge Management</i> Universitas Dengan Cobit 5 <i>Q. K Dikara Barcah, Wahyuningdiah Trisari HP, Retno Hendrowati</i>	68 - 89
Pelatihan Pengembangan Aspirasi Pendidikan Pada Siswa SMKN 1 Bantul - Yogyakarta <i>Margaretha Purwanti, Juliana Murniati, Novita W. Sutantoputri</i>	90 - 105
Kajian Konsep Sistem Produk Servis Pada Bisnis Desain Produk <i>Devanny Gumulya</i>	106 - 117
Representasi Kepercayaan Terhadap Mahluk Halus di Masyarakat Sunda dalam Komik <i>Kankan Kasmana, Setiawan Sabana, Iwan Gunawan</i>	118 - 141
Makna Manusia Indonesia dalam Wacana Pemberdayaan <i>Rommel Utungga Pasopati, Syarifuddin</i>	142 - 166
Persepsi Peran Gender Anak Muda Masa Kini <i>Tri Wahyuti</i>	167 - 181
Agonisme dan Proeksistensi Sosial Menurut Axel Honneth <i>Yasintus T. Runesi</i>	182 - 203
Revolusi Mental Konsumsi Produk Gula Semut Sebagai Produk Budaya Lokal Kabupaten Lebak Melalui Strategi <i>Branding</i> Kreatif <i>Nandang Wiga Sudarmawan, Arus Reka Praselia</i>	204 - 222

<p>Nilai Estetis Cap Batik Berbahan Akrilik dan Efek 3 Dimensi Pada Tenun Rangrang – Lombok <i>Lucky Wijayanti</i></p>	223 – 237
<p>Prospek dan Pemberdayaan Cerita Rakyat Nusantara Melalui Digital Storybook Sebagai Entitas Inovatif Dari Pelaku Industri Kreatif Indonesia <i>Imam Maulana, Arus Reka Prasetia</i></p>	238 – 255
<p>Potensi Industri Kreatif Tekstil Berbasis Budaya Lokal Sebagai Konfigurasi Revolusi Mental dan Fortifikasi Branding Untuk Destinasi Pasar Internasional <i>Andi Anugerah, Arus Reka Prasetia</i></p>	256 – 278
<p><i>Post Power Syndrome</i> dan Keserjahteraan Subjektif Pada Purnawirawan TNI-AD <i>Bella Cintia Puspitaningrum, Anita Zulkaida</i></p>	279 – 287
<p>Kreativitas Pengguna Kayu Dalam Pijakan <i>Sustainability</i> Pada Produk Furnitur di Indonesia <i>Arianti Ayu Puspita, Agus Sachari, Andar Bagus Sriwarno</i></p>	288 – 303
<p>Pengaruh Konsep Kosmologi Terhadap Visualisasi Motif Pada Kain Batik Khas Masyarakat di Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, Jawa Timur <i>Fajar Ciptandi, Agus Sachari, Achmad Haldani</i></p>	304 – 313
<p>Perempuan dalam Film <i>Rectoverso</i> dan Wanita Tetap Wanita <i>Kurniawaty Yusuf, Rini Sudarmanti</i></p>	314 – 339
<p>Gambaran Persepsi Mahasiswa Universitas Paramadina Terhadap Nilai-Nilai Kepemimpinan <i>Fauzan Muahmmad Zain, Rizky Nirbayaningtyas, Tia Rahmania</i></p>	340 – 354
<p>Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Ajaran Samin dalam Upaya Pembangunan Manusia Yang Beridentitas <i>Khoirul Huda</i></p>	355 – 377
<p>Rasa Syukur dan Kebahagiaan Pada Remaja Yang Tinggal di Panti Asuhan <i>Firda Fitri Fatimah, Anita Zulkaida</i></p>	378 – 386
<p>Tema Desain Sebagai Pembentuk Pengalaman Ruang Pada Fasilitas Komersial (studi kasus: Interior Café Indischtafel, Restaurant Sumber Hidangan) <i>Tiara Isfiaty</i></p>	387 – 396

Believability Concept of The Main Character in Animated Serial Film in Indonesia <i>Yully Ambarsih Ekawardhani, Imam Santosa, Hafiz Aziz Ahmad</i>	397 – 410
A Descriptive Study About The Character of Entrepreneur Paramadina University, Jakarta Indonesia <i>Nailys Syifa, Niluh Putu Lily Meiyani Wiryana, Handrix Chir Haryanto</i>	411 – 425
Membangun Pendidikan Karakter Manusia Indonesia Berbasis Budaya dan Agama <i>Dalmeri</i>	426 – 452
Merumuskan Filsafat Indonesia: Rekonstruksi Model Berpikir Manuasia Indonesia <i>Aan Rukmana</i>	453 – 468
Keluarga dan Nilai Etika Mahasiswa <i>Dhanifa Veda Grimaldy, Siti Fathonatul Arifah, Alfikalia</i>	469 – 481
Peran Filsafat Islam dalam Sains: Usaha Membentuk Karakter Berpikir Rasional Umat Islam di Indonesia <i>Fuad Mahbub Siraj</i>	482 – 506
Menuju Budaya Politik Yang Adil dan Beradab <i>Sunaryo</i>	507 – 519
Angkutan Transportasi Tradisional Sebagai Inspirasi Motif dan Pola Batik <i>Noor Sudyati</i>	520 – 536
Representasi Manusia Sebagai Makhluk Simbolikum (Studi Kasus Kawasan Masjid Raya Bandung) <i>Nyai Kartika</i>	537 – 554

WAKTU	KEGIATAN	PENGISI ACARA
	4. Kearifan Lokal sebagai Fondasi Konsep Kreatif dalam Melahirkan Karya Identitas Visual	Agoes Joesoef (Universitas Paramadina)
	5. Perwujudan Akulturasi Budha dan Hindu dalam Arsitektur Bali Aga	Ida Dyah Maharani, Imam Santosa, Prabu Wardono (Institut Seni Indonesia Denpasar)
	6. Analisa Karakter dan Komposisi Warna pada Kostum Ondel-Ondel Betawi	Ayoeningsih Dyah W. (Universitas Paramadina)
	7. Angkutan Transportasi Tradisional sebagai Inspirasi Motif dan Pola Batik	Noor Sudiwati (Malaysia)

Lokasi: Ruang Granada		
Kategori Kelas: Manajemen		
Moderator: Dra. Prima Naomi, MT. Asisten: Almira Azalia		
13.00 - 15.00	1. Kajian Pengembangan Industri Berbasis Agro-Herba-Socio-Eco-Tourism di Pegunungan Kaliurang DIY	Abdel Haq, Johny Subarkah, Aulia Nur Mustaqiman (Universitas Indonesia, Universitas Sebelas Maret, Universitas Gadjah Mada)
	2. "The Spirit of Sunan" Kepemimpinan Berbalut Spiritual (Studi pada Akuntan Manajemen di PTSG)	Erlina Diamastuti, Citra Novi Sunarto (Universitas Negeri Surabaya & Universitas Internasional Semen Indonesia)
	3. Paramadina University Students' Perception Towards Values of Leadership	Fauzan Muhammad Zain, Rizky Bina Nirbayaningtyas, Tia Rahmania (Universitas Paramadina)
	4. Deskripsi Nilai-Nilai Lokal yang Diadopsi dalam Kampanye Global Brand McDonald	Leonita Kusumawardhani (Universitas Paramadina)
	5. Sosialisme dan Keadilan dalam Konstitusi Indonesia	Sunaryo Naryo
	6. Spirit of Work, Spirit of Palapa (Study of Work Ethnic Nation Colony)	M. Lukmanul Hakim (Universitas Jember)

ANGKUTAN TRANSPORTASI TRADISIOANAL SEBAGAI INSPIRASI MOTIF DAN POLA BATIK

Noor Sudyati

Abstrak

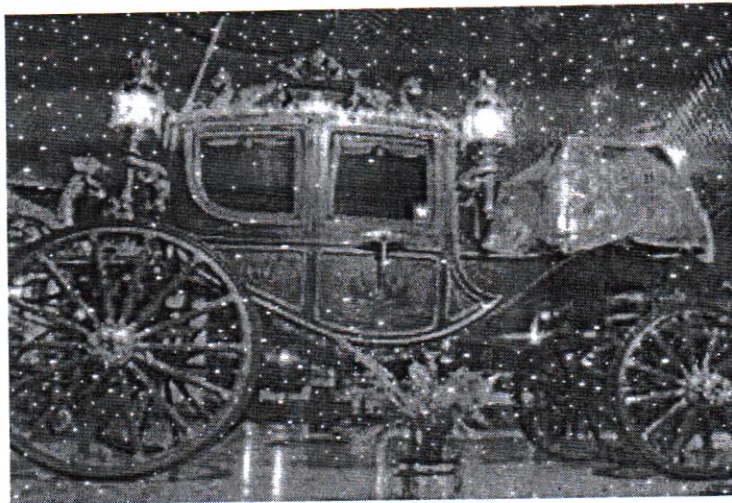
Alat transportasi Tradisional yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta kian menyusut. Artefak Tradisi peninggalan leluhur tersebut kian tergantikan oleh angkutan berbasis mesin, namun ada sebagian yang masih tersisa yang berada di Museum Kereta di Keraton Yogyakarta yang berupa Kereta Klasik yang dahulu menjadi andalan kendaraan bagi keluarga Keraton. Begitu pula Angkutan Tradisi yang lain yang berbasis tenaga manusia dan tenaga hewan yakni: Kereta andhong atau kereta kuda karena ditarik oleh kuda sebagai tenaganya, juga ada becak dan sepeda onthel yang praktis dan simple. Sisa kendaraan tersebut kini tinggal sedikit namun menjadi pendukung dunia Pariwisata yang turut mempertahankan Keistimewaan Yogyakarta.

Angkutan Tradisional yang hanya tinggal sedikit tersebut kini sebagian dilestarikan oleh pemiliknya terutama Gerobag Sapi yang tinggal sedikit jumlahnya, para pemiliknya mendirikan komunitas untuk nguri-uri keberadaan Gerobag Sapi yang dapat diambil nilai historis dan nilai kejuangan para pendahulunya. Dan untuk mempertahankan keberadaan nilai artefak yang memiliki estetika serta nilai artistik tersebut layak kiranya apabila bentuk dan visualnya dilestarikan melalui pengulangan kembali dalam bentuk seni rupa yang lain yaitu dilestarikan sebagai pola atau motif batik, agar generasi tetap mengenali adanya peninggalan Angkutan Tradisional tersebut.

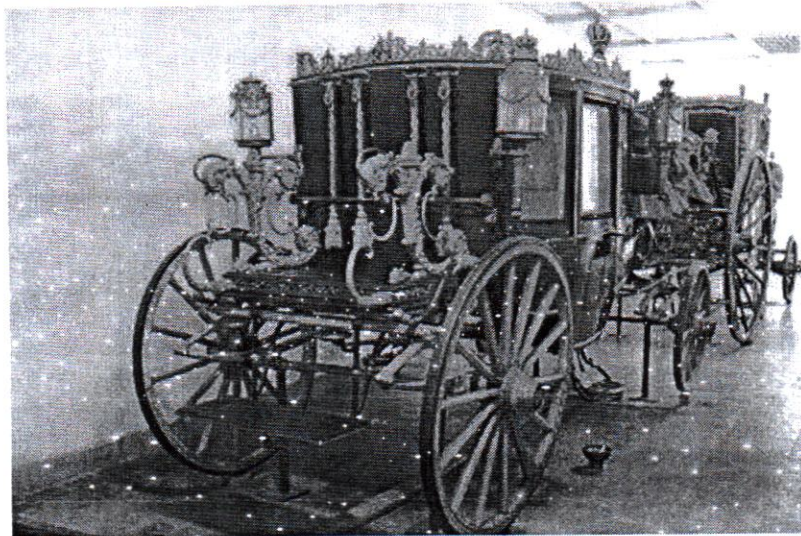
Dengan jalan dipetakan mana yang menjadi unsur-unsur ATT, yang kemudian dikembangkan menjadi sket atau gambar yang dapat dipindahkan sebagai pola batik atau motif batik. Seirama dengan kota Yogyakarta sebagai lokasi penelitian dan sebagai Daerah penghasil Batik. Unsur-unsur ATT, dikembangkan kemudian dijadikan Motif dan dibuatkan pola-pola sebagai cap Batik yang dibuat dari Tembaga dan kuning untuk mengembangkannya menjadi Industri yang turut mengembangkan dunia perbatikan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Latar Belakang

Megahnya kereta klasik di museum kereta, di Areal keraton Yogyakarta mengingatkan kejayaan kerajaan Jawa tempo dulu terutama Kerajaan Yogyakarta Hadiningrat. Kereta tersebut memiliki estetika dan keindahan yang tidak dimiliki oleh kendaraan modern. Bagian atau unsur-unsurnya menyembunyikan makna yang tinggi. Banyak bagian yang dibuat dengan tangan (*Handmade*) sehingga mengandung nilai craft tinggi. Jenis craft tersebut dibuat dengan sebegitu detailnya, bagian yang memiliki estetika misalnya: body kereta, roda, kursi, lampu, lonceng, pijakan kaki, pintu, handel, hiasan atas roda, hiasan *crowndan* lain sebagainya, apa bila dikaji lebih jauh memberikan pengetahuan nilai dan estetis yang tinggi. Bagian-bagian artefak tersebut sangat artistic untuk diulang cipta lagi sebagai karya seni, yakni untuk pembuatan motif batik. Hal ini menjadi seiring dengan pergerakan dunia batik di Daerah Istimewa Yogyakarta yang sangat menggairahkan, sehingga menambah deretan panjang nama motif dari Batik Yogyakarta.



Gambar.1
Kereta Klasik Kraton Yogyakarta



Gambar.2

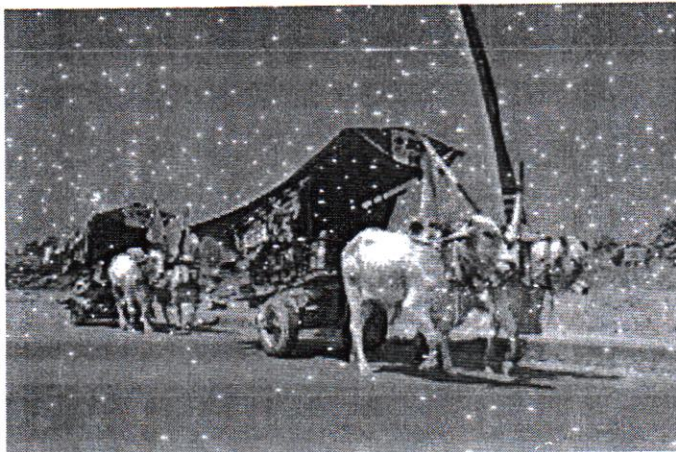
Kereta Klasik dengan hiasan belakang yang sangat mewah dan artistik

Sebagai Angkutan Transportasi Tradisional yang ada di daerah Yogyakarta selain kereta klasik, ada: Kereta *Andhong*, kereta dokar, Gerobag Sapi dan Becak, serta Sepeda *Onthel*. Beberapa Angkutan seperti Gerobag Sapi masih ada yang tersisa di daerah-daerah Yogyakarta meliputi: Bantul, Sleman, Kulon Progo, Kota Yogyakarta sendiri dan Gunung Kidul. Kereta dokar masih beroperasi di kota-kota kecil di daerah Yogyakarta, terutama di pasar-pasar tradisional, kereta *Andhong* yang ditarik oleh seekor kuda jumlahnya pun tinggal sedikit dan bisa dijumpai di sekitar pasar-pasar di sekeliling Yogyakarta, sedangkan Gerobag Sapi merupakan angkutan legendaris yang hanya tinggal beberapa jumlahnya, kini berusaha diuri-uri oleh pemiliknya sebagai pewarisnya, supaya artefak tersebut tetap memberikan spirit yang dahulu dimiliki leluhurnya. Sedangkan becak keberadaannya masih meramaikan dan banyak digunakan sebagai kendaraan wisata di Yogyakarta, becak mendukung kota ini sebagai tujuan wisata yang digemari, Yogya masih istimewa dengan adanya becak, kendaraan sederhana, simple dan praktis.

Noor Sudyati
Angkutan Transportasi Tradisional
sebagai Inspirasi Motif dan Pola Batik



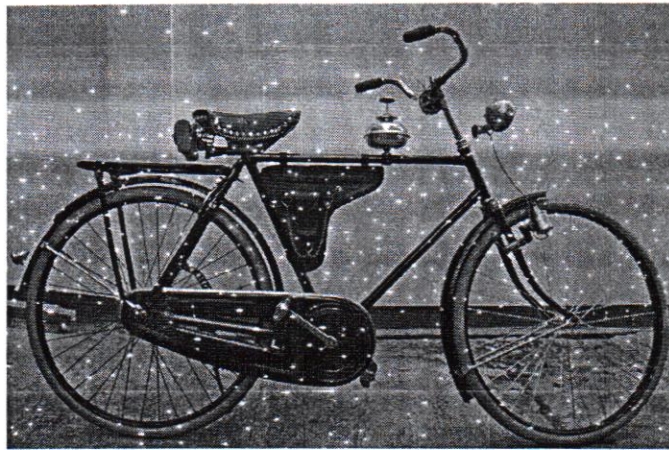
Gambar.3
Andhong (Dokar dengan penarik satu kuda) masih banyak di Yogyakarta.



Gambar.4
Gerobag Sapi , artistik dan legendaries

Bukan tidak mungkin Angkutan Tradisional tersebut akan sirna oleh lajunya zaman dan tinggal sejarah saja, sehingga generasi muda kita nantinya akan kehilangan jika sudah tidak ada lagi, maka perlu kiranya untuk melestarikan dan merawat warisan leluhur tersebut supaya nilai-nilai positifnya masih ada dalam masyarakat. Perlu kiranya artefak

tersebut dilakukan penggalan/kajian lebih dalam, dan ditranfer lagi menjadi hasil seni rupa yang berbeda. Sebagaimana kota Yogyakarta yang banyak memiliki para pembuat batik dan pengusaha batik yang tersebar di masyarakat luas, maka usaha mengabadikan artefak tersebut yaitu dijadikan sebagai motif batik supaya memberikan nilai tersendiri, disamping melestarikan, juga memberikan gambaran terhadap generasi bahwa dahulu leluhur kita pernah memiliki Artefak Angkutan Transportasi Tradisional dengan bermacam-macam jenisnya, diantaranya: kereta, *andhong*, gerobag sapi, becak dan lainnya.



Gambar.5

Sepeda Onthel, kian hari banyak penggemarnya. Memiliki komunitas yang kuat.

Dengan upaya-upaya pelestarian artefak ATT ke dalam motif batik akan terjadi proses kreatif dan memicu inovasi pada perkembangan batik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Ciptaan motif-motif yang terinspirasi dari Artefak Alat Transportasi Tradisional tersebut akan disebarakan /lakukan oleh perajin yang ada di Wilayah DIY dengan beberapa pembatik yang mewakili daerahnya. Diantaranya dari Daerah: Kota Yogyakarta batik "Winoto Sastro", Batik Sleman: Bayu Arya Batik, Batik Bantul: Nuri Batik, Batik Gunung Kidul: Batik Tancep, Batik Bantul Imogiri: Kembang Arum. Beberapa pembatik yang mewakili ini nantinya diharapkan akan

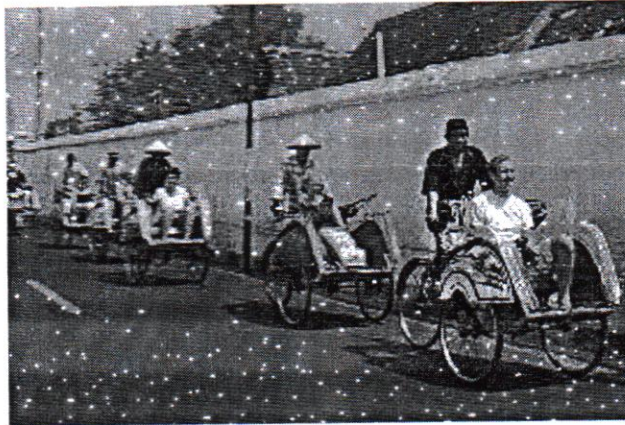
meneruskannya lagi/memberikan masukan-masukan kepada para pembatik lain di daerahnya. Sehingga harapannya nanti motif-motif Batik yang ide penciptaanya dari ATT akan dimiliki oleh DIY dan akan menambah panjang daftar motif batik yang dimilikinya.

Permasalahan

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki sejarah perbatikan yang sangat kuat, hasil dari motif yang telah diciptakan para leluhur, pewaris, dan pengembangnya hingga kini tak terhitung jumlahnya. Ini Unik dan menjadi warisan dari peradaban dunia yang tidak dijumpai di bagian negara manapun. Sebagai generasi sekarang melihat hal tersebut tentu merasa bangga sekaligus kagum, ternyata daya intelektualitas nenek moyang kita mensejarah dan tergelar sebagaimana yang kita saksikan dengan batik di beberapa kesempatan, merambah pada pelaku2 budaya di tengah-tengah masyarakat. Ide penciptaan batik klasik yang tercipt dahulu proses terciptanya tak ayal dilakoni dengan perenungan dan laku kontemplasi yang amat dalam. Estetika yang terwujud diiringi isi atau makna diwujudkan dalam pola-pola, sehingga motif-motif pada kain klasik Jawa bermakna dalam dan mampu memberikan sugesti pada pemakainya.

Sisi lain dari warisan dan kekayaan budaya yang tercipta dari peradaban yang berkaitan dengan Alat Transportasi, yaitu kendaraan tradisional yang merupakan kendaraan andalan jaman dahulu, bernilai tradisi dan unik. ATT tersebut memiliki nilai kejuangan (di ambil dari sejarahnya gerobag sapi), Kereta klasik yang dahulu menjadi kendaraan kerajaan, dan becak yang hingga kini masih beroperasi di wilayah DIY, sehingga Yogyakarta sebagai kota wisata terdukung olehnya (banyak touris baik domestik maupun manca negara sangat menikmati berkeliling kota Yogyakarta dengan becak. Becak memberikan suasana tersendiri, berjalan pelan

memberi kesan yang santai, nyaman dan rileks, hal itu memberi kesan bagi pelancong yang memerlukan suasana nyaman dalam berlibur, maka keberadaan becak sebagai alat transportasi tradisional memiliki nilai tersendiri bagi dunia wisata Yogyakarta.



Gambar.7
Becak membawa pelancong , Pemandangan di kota Yogyakarta

Perubahan Jaman yang sangat cepat menghadirkan peradaban baru dan penunjang alat baru tak terkecuali alat transportasi sebagai kebutuhan vital yang makin canggih, bentuk dan spesifikasi mobil kini menawarkan berbagai kepentingan mulai mobil angkutan, bus pariwisata, mobil sport, mobil mewah pribadi dan mobil keluarga yang berganti desain hampir setiap tahun. Tidak terbayangkan bagaimana kecanggihan mobil diwaktu yang akan datang, kinipun teknologi jepang sudah menghadirkan mobil dengan perangkat internetnya, bisa bluetooth dan ngeprint di dalam mobil dengan akses wifi - dari hp. Kecanggihan dan perkembangan alat transportasi yang kini sudah teraplikasi dengan alat teknologi membuat pekerjaan semakin praktis, semua tinggal click, sentuh kemudian beroperasi. Kita tidak bisa membayangkan bagaimana lagi perkembangan selanjutnya untuk angkutan yang berbasis teknologi serta angkutan yang mengikuti peradaban nanti.

Generasi muda yang memiliki rasa peduli akan budayanya, dengan nilai-nilai kesejarahan dari leluhurnya merasa bangga dengan nilai budaya yang diwarisinya. Nilai itu salah satunya terkandung pada arefak yang dihasilkan pada jaman lampau. Merunut kesejarahan ATT yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta maka semakin tua umurnya semakin unik dan antik, nilai craft nya sangat nampak dan memiliki makna yang dalam. Unsur-unsur dari ATT memiliki bentuk yang artistik, banyak dibuat dengan tangan (*handmade*) dan menggunakan material yang berkualitas, maka dari itu memiliki bentuk dan unsur-unsur hias atau ornamentasi yang tinggi teknik serta nilainya, halus, rumit, dan elegant. Unsur dari ATT memiliki nilai estetika yang tinggi, dengan finishing yang sangat halus.

Dari bentuk-bentuk ATT maupun unsur-unsur ATT dapat dilestarikan dengan dipindahkan, distilisasi dan dikembangkan, dijadikan ide untuk pola-pola batik Yogyakarta, dan menjadi pola batik milik Yogyakarta oleh karena ide nya dikembangkan dari ATT yang dikaji di daerah Yogyakarta.

Dalam melakukan pelestarian dengan ide inspirasi ATT iyalah menawarkan pada perajin untuk membuat pola-pola yang telah dikembangkan dari unsur-unsur ATT serta bentuk ATT yang sudah dikembangkan distilisasi sedemikian rupa sehingga pola tersebut menggambarkan bentuk-bentuk ATT yang telah menjadi motif batik, lembaran batik tersebut bisa digunakan dalam berbagai kepentingan. Permasalahan pokok adalah pada pemindahan ide unsur-unsur ATT yang dijadikan sumber inspirasi sehingga menjadi pola-pola batik yang nantinya memperkaya keanekaragaman batik di Yogyakarta. Hasilnya merupakan visual seni batik kontemporer yang dapat memenuhi selera masa kini. Hal ini akan menjadi pendorong untuk melakukan inovasi-inovasi untuk terus mengembangkan batik di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang akan membawa dampak positif terhadap para

pembatik dan konsumen batik semakin memiliki tawaran pilih yang lebih luas.

Bagaimana desain-desain dibuat dengan mempertimbangkan keperluan dan selera yang ditujukan untuk konsumen menengah ke atas, dibuat barang atau produk-produk yang memiliki estetika sebagaimana diperuntukkan bagi benda-benda pendukung interior yang menawarkan keindahan dan menawarkan kelengkapan kebutuhan estetis. Semisal nya : taplak meja yang memiliki nuansa warna yang harmonis, dengan hiasan-hiasan yang atau ornamentasi yang bernilai, eksklusif dan elegant. Dengan pemilihan warna dan desain yang eksklusif akan menaikkan nilai dan memberikan titik balik ekonomi yang tinggi. Bahan yang dipakai juga dipilih yang memiliki keawetan dan image yang mahal, sehingga benar-benar akan menaikkan nilai dari hasilnya.

Metode

Penelitian ini adalah skim dari MP3EI yang telah berlangsung di Tahun ke dua. Dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan perencanaan tiga tahun terperinci sebagaimana yang tertuang dalam *fish bone* yang tertuang Tahun pertama. Adapun bagian *fish bone* yakni: Tahun pertama melakukan observasi lapangan tentang keberadaan ATT yang ada di Daerah Yogyakarta, meninjau dan menganalisis ciri khas batik yang berkembang di DIY, yang dilakukan di Kota Yogyakarta, Bantul, Sleman, Kulon Progo, dan Gunung Kidul, mengumpulkan data-data yang diperoleh di lapangan. Tahun ke Dua adalah: menganalisis obyek penelitian berupa ATT yakni: Kereta klasik Kraton, kereta andhong, kereta dokar, Gerobag sapi, becak, sepeda *onthel*, semua obyek di dapatkan dari daerah-daerah Bantul, Sleman, Kulon Progo, Gunung Kidul dan kota Yogyakarta. Data dari unsur-unsur ATT yang terpilih sebagai sumber ide dikembangkan, diolah, digarap menjadi pola-pola batik yang, kemudian dijadikan cap Batik dari logam tembaga, dipakai untuk mereproduksi batik. Membuat buku ajar tentang Inspirasi ATT

sebagai Sumber Ide, yang berguna bagi mahasiswa Kriya untuk mengembangkan ide-ide dan dapat menjadi acuan membuat pola dan unsur hias. Membuat jurnal yang diterbitkan oleh ISBI Bandung, memulai menerapkan pola-pola pada kain. Sedangkan Tahun ke tiga hasil yang diharapkan adalah: Seminar International, Buku Ajar tentang proses pembuatan Batik dari Sumber Ide ATT, Pembuatan Desain-desain, Pembuatan Batik, Pameran hasil Pengembangan.

Metode yang dilakukan dalam Penelitian MP3EI yang dibiayai oleh DIKTI ini adalah: Pengumpulan Data: Observasi Lapangan, baik observasi obyek ATT, maupun di kediaman para Pembuat Batik dan Hasil batiknya di beberapa daerah, dan perajin yang mewakili, Pustaka untuk wacana Batik yang ada di sekitar Yogyakarta, baik mengenai sejarah, teknik, serta perkembangannya.

Analisa Data: Mengumpulkan data-data yang terpilih untuk digarap dijadikan pola-pola batik.

Pengarahan: Pengarahan terhadap para perajin yang akan mewakili daerahnya untuk menghasilkan garapan batik yang memiliki ide dari ATT dan pembimbingan untuk penerapan teknik serta motifnya.

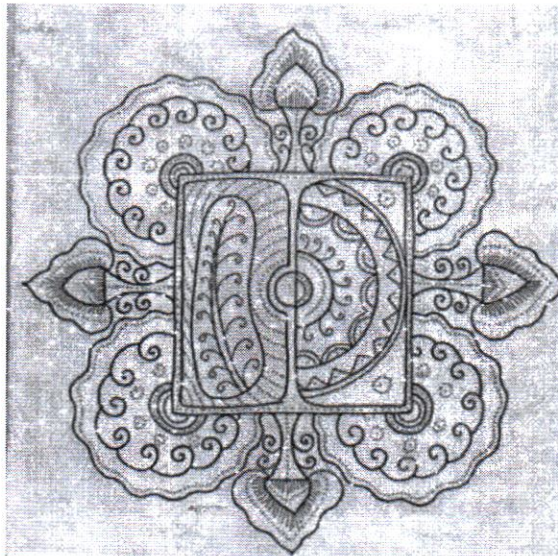
Pameran: mengkomunikasikan hasil bimbingan penelitian untuk uji coba produk kepada publik.

Hasil Luaran

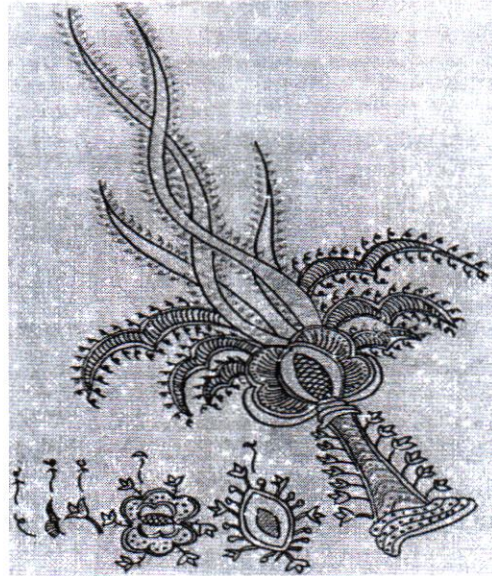
Dari luaran yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah berupa: Batik yang bermotifkan ATT, jenis-jenis batiknya adalah : kain batik dengan desain geometris dengan motif pecut, dengan komposisi peletakan pecut yang miring, sehingga menyerupai lereng. Kain dengan motif pengembangan dari komposisi obyek lonceng yang juga dibuat geometris lereng. Kain dengan motif obyek lonceng yang dikembangkan menyerupai ceplok, kain sutra

yang bermotifkan unsur ATT untuk Taplak meja yang eksklusif dengan ornamentik tambahan dekorasi dan bordir. Luaran-luaran lainnya adalah beberapa cap batik pengembangan dari obyek ATT yang akan diterapkan pada pembuatan batik-batik di tahun ke III. Buku Ajar untuk mahasiswa sebagai acuan untuk berkreasi mengembangkan obyek sebagai ide penciptaan untuk karya. Jurnal Seni yang menuliskan hasil penelitian dari tahun pertama hingga tahun ke II, yang akan diterbitkan oleh ISBI Bandung. Laporan penelitian yang dikerjakan sesuai dengan luaran yang telah dibuat pada setiap awal tahun penelitian. Hasil luaran bagi tahun ke III yaitu : Buku jilid II tentang Inspirasi ATT dari awal research hingga pada proses pembuatan batik, Seminar International untuk lebih luas lagi mewacanakan penelitian dengan obyek artefak tradisi yang unik.

Sket pola Batik yang dihasilkan dari Unsur ATT



Gambar. 8.
Sket Pengembangan dari Handle Pintu Kereta

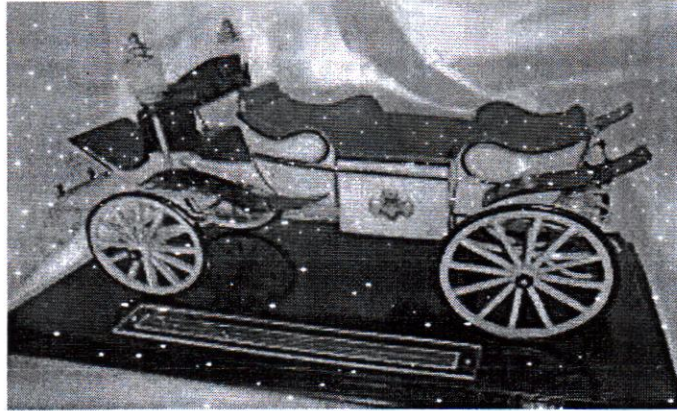


Gambar.9
Sket Pengembangan dari Pecut



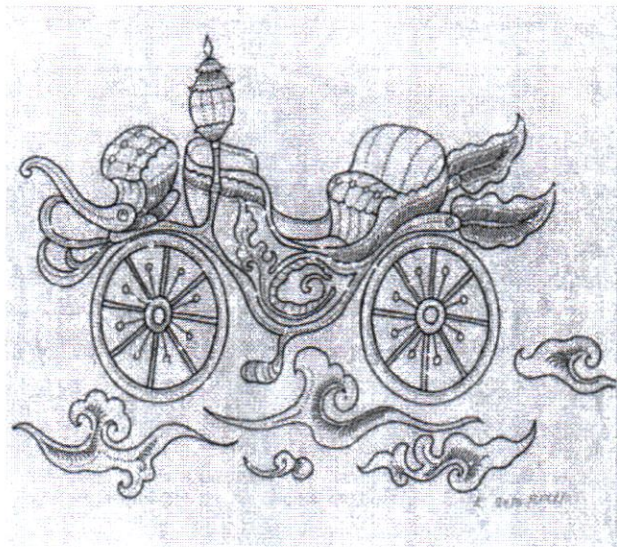
Gambar. 10
Sket Pengembangan dari Lampu

Pengembangan Skets

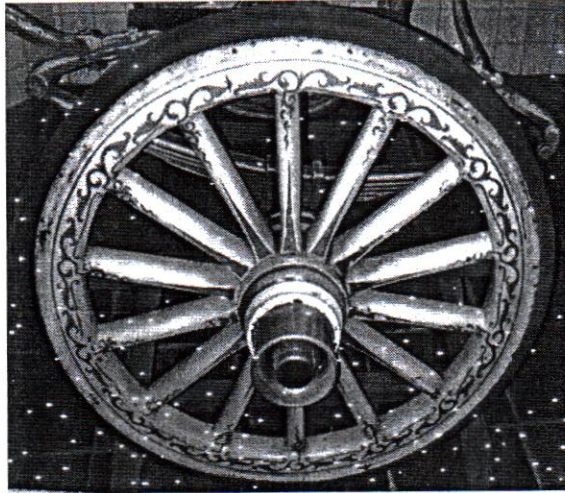


Gambar . 11
Kereta Keraton

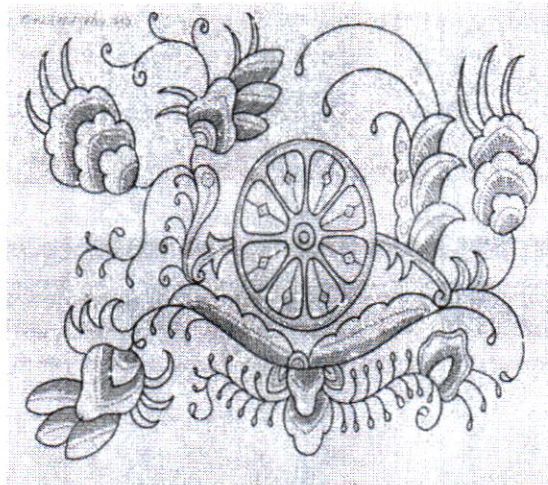
Menjadi



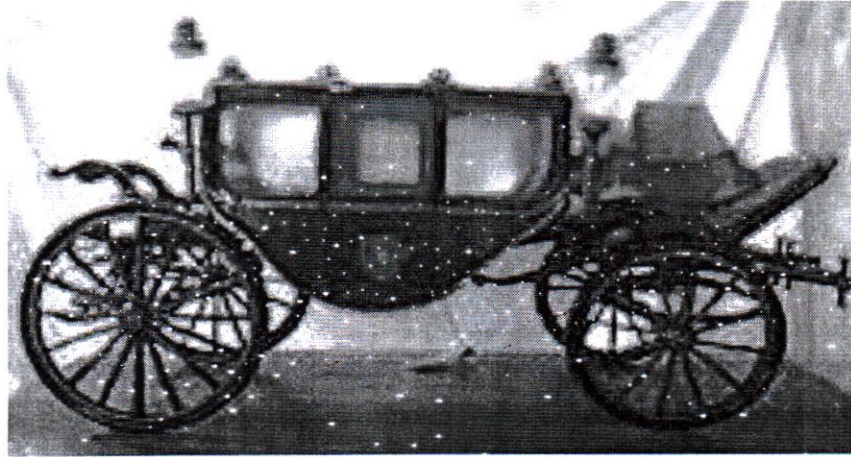
Gambar . 12
Pengembangan Sket Kereta



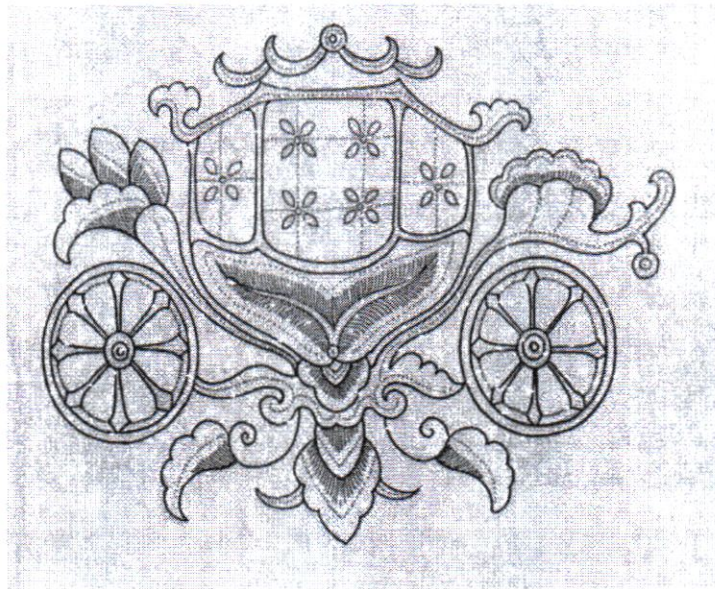
Gambar. 13
Roda dari Kereta kuda
Menjadi



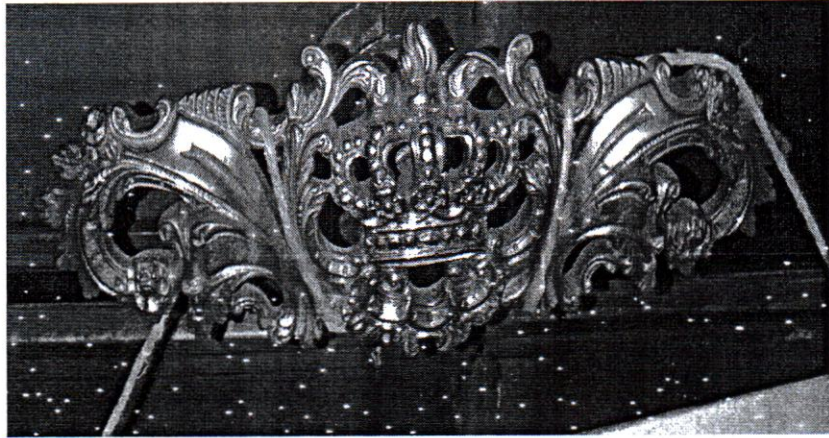
Gambar . 14
Pengembangan sket roda kereta



Gambar. 14
Kereta Keraton
Menjadi

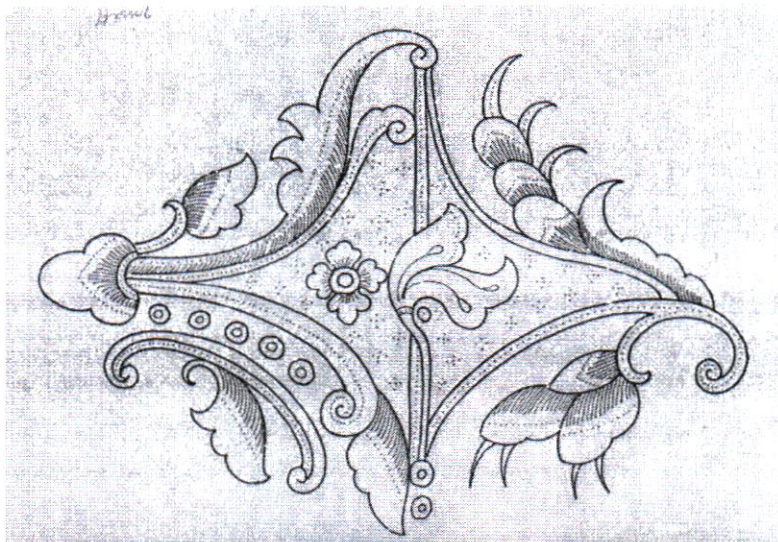


Gambar.15
Pengembangan Skets Kereta



Gambar.16
Gambar. Handle Kunci

Menjadi



Gambar.17
Sket Pengembangan Handle Kunci.

Kesimpulan

Penelitian yang mengambil obyek ATT meliputi : Kereta klasik, kereta Dokar, kereta andhong yang mengambil lokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk dikembangkan menjadi seni yang terbaru lagi, yang memiliki potensi perkembangan yang dapat diharapkan mampu menolak keadaan stagnan dari perkembangan motif batik. ATT sudah mulai langka dan ternyata unik, memiliki nilai memorial tersendiri yang layak dilestarikan untuk dikembangkan sebagai motif batik. Dengan demikian generasi selanjutnya masih memiliki rasa *handarbeni* dengan divisualisasikan kembali menjadi produk fungsi yang sangat strategis, yakni mewujudkan sebagai motif pada kain batik.